

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, bagian kedua Pasal 66 ayat 6 menyatakan bahwa laporan keuangan harus memuat sekurang-kurangnya laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hal ini menyebabkan pelaporan tentang pelaksanaan CSR di Indonesia yang semula masih bersifat sukarela kini sudah menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep tanggung jawab yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk pembangunan keberlanjutan serta untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, sejauh ini masih belum ada standar baku pengungkapan kinerja lembaga syariah di Indonesia yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini disebabkan karena lembaga syariah masih menggunakan indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative Index* (GRI) seperti pengukuran yang dilakukan pada lembaga konvensional, serta standar tersebut belum terdapat prinsip-prinsip syariah. Padahal praktik pengungkapan tanggung jawab sosial menurut perspektif islam seharusnya berbeda dengan perspektif konvensional. Hal ini karena pertanggungjawaban yang dilakukan oleh lembaga syariah bukan hanya kepada manusia, namun juga kepada Tuhan sang pencipta alam semesta.

Sehubungan dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor syariah, saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR) (Azhar dan Trisnawati, 2013). *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam hal penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia telah menetapkan item-item Islamic Social Reporting. Dengan adanya indeks ISR tersebut, diyakini dapat menjadi langkah awal dalam penyusunan standar pengungkapan CSR suatu entitas yang berbasis syariah. Yang kemudian telah dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti (Haniffa, 2002; Farook dan Lanis, 2005; Dusuki, 2005; Maali et al, 2006; dan Othman et al, 2009).

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan Othman et al (2009) dengan menambah item-item yang relevan berkaitan dengan ISR. Menurut Haniffa (2002) pengungkapan ISR merupakan perluasan dari kinerja sosial perusahaan

yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam hal perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam pandangan spiritual.

Fitria dan Hartanti (2010) mengungkapkan bahwa secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari social reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas dan karyawan. ISR terdiri dari enam indikator pengungkapan, yaitu pendanaan dan investasi, produk/ jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Masing-masing indikator terdiri dari beberapa item yang secara keseluruhan terdapat 48 item.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Indonesia telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Maghfiroh (2017). Hasil penelitiannya yaitu profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarto (2017) dan Nindyah Megawati, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan penguraian perbedaan hasil penelitian di atas, maka dibuatlah penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index 70*)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang berdasarkan prinsip syariah. Serta menjadi sarana kajian tentang lembaga syariah, khususnya tentang pengungkapan tanggungjawab sosial yang berdasarkan prinsi-prinsip syariah.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi sarana evaluasi bagi perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), khususnya pada saat melakukan pengungkapan informasi terkait aktivitas sosial yang sesuai dengan ketentuan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.